

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. METODE PEMBELAJARAN

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan metode pembelajaran agar tersampainya maksud dan tujuan dari suatu pembelajaran. Reigeluth (1987:1-5) menguraikan dalam pelaksanaan metode pembelajaran tidak dapat dilepaskan dengan teori pembelajaran itu sendiri, yang menanyakan apakah suatu metode pembelajaran, yang akan digunakan, kapan akan digunakan dalam desain pembelajaran jawabannya adalah metode pembelajaran dan situasi.

Iskandarwassid dan Sunendar (2011:56) menyatakan metode pembelajaran merupakan sistem yang dirancang untuk memudahkan penerapan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu sistem yang tak dapat dipisahkan dari teori pembelajaran guna untuk mempermudah suatu proses pembelajaran.

Dari dua pengertian metode pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan suatu pembelajaran,

yang telah dirancang dengan matang guna kelancaran dalam dan mencapai tujuan pembelajaran.

2. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Menurut Sudjana (2005:77-89) dalam bukunya, terdapat lima jenis metode pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Metode tutorial, yaitu metode pembelajaran yang pengelolaannya dilakukan melalui proses bimbingan.
- b. Metode demonstrasi, yaitu metode pembelajaran yang pengelolaannya memperagakan atau menampilkan proses, situasi, benda, atau cara kerja.
- c. Metode debat, yaitu metode pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik.
- d. Metode *Role Playing*, yaitu metode pembelajaran yang penguasaan bahan pelajarannya melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan.
- e. Metode *problem solving*, yaitu metode pembelajaran untuk pemecahan masalah.

Berdasarkan jenis-jenis metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Sudjana, dapat disimpulkan bahwa suatu metode pembelajaran memiliki target tertentu guna mencapai suatu tujuan.

B. *E-learning*

1. Pengertian *E-learning*

Salah satu metode pembelajaran yang baru pada saat ini adalah dengan menggunakan media elektronik atau pembelajaran menggunakan media elektronik dalam bahasa Inggris disebut juga dengan *e-learning*. Berikut pengertian mengenai *e-learning* dari beberapa para ahli:

- a. Menurut Prasajo dan Riyanto (2011:208), *e-learning* merupakan pembelajaran berbasis teknologi, mencakup sejumlah aplikasi dan proses, termasuk pembelajaran berbasis komputer, pembelajaran berbasis *web*, *virtual classroom* dan *digital collaboration*.
- b. Menurut Barbara,S., Wagner P., et al, 2008:4 dalam buku Teknologi Informasi Pendidikan, *e-learning* adalah proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar.
- c. Dalam buku karangan Prasajo dan Riyanto (2011) yang berjudul Teknologi Informasi Pendidikan, Rosenberg menyatakan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet, untuk menyampaikan solusi-solusi yang menambah pengetahuan dan kemampuan berdasarkan tiga kriteria berikut:

- 1) *E-learning is network, which make it capable of instant updating, storage/retrieval, distribution and sharing of instruction or information.*
- 2) *It is one the end-user via a computer using standarad Internet technology.*
- 3) *It focuses on the broadest view of learning-learning solutions that go beyond the traditional paradigms of training..*

Dari ketiga kriteria tersebut *e-learning* merupakan jaringan yang mampu memperbaharui secara cepat, menyimpan, menyalurkan, dan membagikan pembelajaran dan informasi. *E-learning* ini disalurkan kepada pengguna melalui komputer yang berkoneksi dengan internet, untuk pembelajaran yang luas, dan jalan keluar pembelajaran yang masih tradisional. Dari pernyataan tersebut definisi *e-learning* adalah proses instruksi yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dengan peserta didik sebagai pusatnya yang dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun.

2. Fungsi *E-learning*

Menurut Sondang P. Siahaan dalam Prasojo dan Riyanto (2011:223) fungsi *e-learning* yaitu:

a. Suplemen

Sebagai suplemen atau tambahan yaitu, jika peserta didik memiliki kebebasan dalam memilih akan memanfaatkan materi

pembelajaran elektronik atau tidak. Dengan kata lain tidak ada keharusan untuk peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran elektronik. Walaupun bersifat opsional, bagi peserta didik yang memanfaatkan pembelajaran elektronik tentunya memiliki tambahan pengetahuan dan wawasan.

b. Komplemen

Kompelemen atau yang disebut juga dengan pelengkap yaitu, jika materi dalam pembelajaran elektronik ditujukan untuk melengkapi materi yang diterima oleh peserta didik di dalam kelas. Fungsi komplemen ini dikatakan juga sebagai program remedial dimana terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencerna materi pelajaran di dalam kelas.

c. Substitusi

Beberapa perguruan tinggi di Indonesia sudah memberikan beberapa alternatif dalam bentuk kegiatan pembelajaran atau perkuliahan kepada peserta didik.

3. Karakteristik *E-learning*

Seperti yang sudah dituliskan oleh peneliti dalam latar belakang, *e-learning* mempunyai karakteristik, menurut Nursalam (dalam Suryadi, 2016:37) adalah:

- a. Memanfaatkan jasa teknologi dan elektronik
- b. Memanfaatkan keunggulan komputer (media digital dan jaringan komputer)

- c. Sistem belajar *e-learning* menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*) setelah itu disimpan di komputer atau media digital lainnya, sehingga dapat dengan mudah diakses oleh pengajar dan peserta didik dimana saja dan kapan saja
- d. Sistem pembelajaran *e-learning* memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

4. Kelebihan dan Kekurangan *E-learning*

Berikut adalah kelebihan dan kekurangan *e-learning* dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Prasajo dan Riyanto (2011:222).

a. Kelebihan

- 1) Pengalaman pribadi dalam belajar. Menjadikan mahasiswa mandiri dalam memilih peralatan yang digunakan untuk belajar dan mengumpulkan materi sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Mengurangi biaya. Bagi lembaga yang memanfaatkan *e-learning* dapat mengurangi biaya untuk pelatihan, pembangunan sebuah kelas, dan mengurangi waktu yang dihabiskan pelajar untuk pergi ke tempat belajar.
- 3) Mudah dicapai. Aplikasi *e-learning* dapat dengan mudah diakses dengan hubungan internet tidak dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

4) Kemampuan bertanggung jawab. Memudahkan administrasi yang dapat diikuti secara otomatis oleh peserta didik sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawab masing-masing.

b. Kekurangan

- 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan pelajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial, dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis atau komersial.
- 3) Proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan dibandingkan pendidikan.
- 4) Berubahnya peran pengajar dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut untuk menguasai pembelajaran menggunakan *ICT (Information Communication technologies)*.
- 5) Tidak semua tempat tersedia akses internet, listrik, telepon, maupun komputer.
- 6) Kurangnya keterampilan tentang internet
- 7) Kurangnya penguasaan bahasa komputer

5. Konsep *E-learning*

Dari semua aspek yang telah dipaparkan, *e-learning* tentunya memiliki konsep. Effendi dan Zhuang (2005:10-13) menguraikan konsep *e-learning* yaitu sebagai berikut:

a. Fleksibilitas Waktu

E-learning dapat diakses dengan mudah sehingga peserta didik dapat menyesuaikan waktu belajar dengan mandiri. Peserta didik dapat meninggalkan laman *e-learning* ketika mereka berada pada waktu yang tidak memungkinkan atau terdapat suatu hal yang mendesak.

b. Fleksibilitas Tempat

Selama terdapat jaringan atau koneksi internet, peserta didik dapat mengakses *e-learning* dimana saja.

c. Fleksibilitas Kecepatan Pembelajaran

E-learning mempermudah peserta didik yang memiliki kecepatan belajar yang di bawah rata-rata peserta didik pada umumnya. Melalui *e-learning* peserta didik dapat menyesuaikan kemampuan kecepatan belajar mereka masing-masing. Peserta didik dapat mengunduh materi yang terdapat pada *e-learning* dan mempelajarinya kembali di rumah.

d. Efektivitas Pengajaran

Pengajar dapat membuat bentuk-bentuk pembelajaran yang dapat membantu suatu proses belajar mengajar. Pengajar dapat menyajikan materi pembelajaran sekreatif mungkin

6. Pengembangan *E-learning*

Dalam proses pembelajaran melalui *e-learning*, menurut (Haughey:1998) terdapat tiga pengembangan yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*.

a. *Web course*

Web course adalah penggunaan internet dalam keberlangsungan belajar antara peserta didik dan pengajar yang sepenuhnya menggunakan internet dan tidak terdapat pembelajaran melalui tatap muka atau pembelajaran jarak jauh.

b. *Web centric course*

Web centric course adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan konvensional atau tatap muka. Sebagian materi dan keperluan belajar disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka.

c. *Web enhanced course*

Pengembangan jenis ini adalah pemanfaatan internet dalam berlangsungnya suatu pembelajaran di kelas. Internet sebagai penunjangnya dalam pembelajaran konvensional, maka dari itu pengajar dituntut untuk mengetahui dengan baik teknik mencari informasi yang terdapat pada internet, kemudian membimbing peserta didik dan mencari situs-situs yang berhubungan dengan pelajaran.

Dalam pengembangan *e-learning* perlu dirancang secara cermat sesuai tujuan yang diinginkan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Program Studi Bahasa Jepang menggunakan *e-learning* sebagai pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet. Dalam mata kuliah *indoneshiago-nihongo no honyaku* menggunakan pengembangan *e-learning* jenis *web-centric course* dimana pengembangan ini menggunakan jaringan internet untuk memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka. Sebagian materi disampaikan melalui internet dan sebagian lagi disampaikan melalui tatap muka. Dalam hal ini pengajar bisa memberikan petunjuk pada peserta didik untuk mempelajari materi melalui *web* yang telah digunakan.

C. *E-learning* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Indonesia atau biasa disingkat Menristekdikti telah menargetkan penerapan sistem penerapan daring atau yang disingkat SPADA salah satunya melalui *e-learning* pada perguruan tinggi negeri maupun swasta pada tahun 2018. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang telah menerapkan metode *e-learning*. Tentunya *e-learning* menambah metode pembelajaran yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan tidak dimaksudkan untuk mengganti sama sekali metode ajar yang telah ada.

E-learning Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dikembangkan sebagai wadah interaksi secara *online* antara dosen dengan mahasiswa. Dalam *e-learning* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pengguna atau *user* dibagi menjadi 3 yaitu, pengajar, peserta ajar, dan *user* tamu. Penampilan laman *e-learning* untuk pengajar dan peserta didik tidak lah berbeda, tetapi pengajar yang telah ditetapkan sebagai admin memiliki wewenang untuk melakukan administrasi sistem pembelajaran sehingga pada *e-learning* peserta didik dapat mengetahui informasi mengenai perkuliahan, diantaranya mengunggah *file* tugas yang sudah ditentukan, mengunduh materi, berdiskusi dalam forum diskusi, dan melaksanakan *quiz*. Setelah memasuki laman *e-learning* peserta didik atau mahasiswa hanya dapat memasuki laman matakuliah yang telah dipilih pada semester itu.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sangat memfasilitasi dalam menggunakan metode *e-learning* ini, mulai dari laman *e-learning* yang mudah diakses, akun yang telah dibuat secara otomatis, hingga akses internet yang telah disediakan hampir di setiap titik di wilayah kampus.

D. *INDONESIAGO-NIHONGGO HONYAKU*

Salah satu Profil lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah menjadi seorang penerjemah dan ahli bahasa. Demi mendukung profil lulusan tersebut, maka diadakan mata kuliah yang berhubungan dengan penerjemahan.

Indoneshiago-Nihongo No Honyaku merupakan salah satu mata kuliah pilihan yang ditawarkan pada semester delapan. *Indoneshiago-Nihongo No Honyaku* memiliki pengertian, yaitu penerjemahan dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jepang. Dalam Matakuliah ini terdapat tiga Bahan Kajian:

1. Teori Penerjemahan
2. Praktek menerjemahkan.

Mata kuliah *Indoneshiago-Nihongo No Honyaku* memiliki capaian pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Menguasai prinsip dan manajemen kewirausahaan bidang bahasa Jepang
2. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun diluar lembaga
3. Menguasai prinsip dan manajemen kewirausahaan bidang bahasa Jepang
4. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur
5. Mampu berbahasa Jepang secara reseptif dan produktif dalam konteks keseharian atau umum, akademis dan pekerjaan.
6. Mampu menghasilkan layanan jasa dan produk kreatif dalam bahasa Jepang serta pembelajarannya.

Selain dari beberapa poin capaian pembelajaran diatas mahasiswa juga diharapkan memiliki keterampilan khusus yaitu mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Jepang setara dengan level N3.

Sedangkan dalam hal *softskill* mahasiswa diharapkan dapat memiliki sikap bertakwa menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Pada penelitian terdahulu terdapat dua penelitian yang membahas tentang *e-learning*. Dari dua penelitian ini peneliti mengkaji mengkaji lebih jauh mengenai informasi penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini. Dua penelitian tersebut yaitu “Penerapan *E-learning* Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan” oleh Surhayanto dan Adele B. L. Mailangkay (2016) serta penelitian oleh Arief Rahman Yusuf (2016) ”Penerapan *E-elearning* Sebagai Penunjang Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013”.

Pada penelitian pertama, Surhayanto dan Adele B. L. Mailangkay membahas tentang pemanfaatan *e-learning* dalam lembaga pendidikan. Penelitian oleh Surhayanto dan Adele B. L. Mailangkay ini bertujuan untuk mengetahui apakah *e-learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu belajar siswa, bagaimana pemanfaatan *web e-learning* dan tujuan digunakannya *e-learning* dalam system pembelajaran.

Pada penelitian kedua, Arief Rahman Yusuf membahas tentang pengenalan *moodle e-learning* kepada pengajar dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan pembelajaran melalui *e-learning* yang

dilakukan dengan cara sosialisasi, *workshop* pembuatan materi dan soal, hingga pengujian *moodle* pada siswa.

Dari dua penelitian tersebut terdapat perbedaan yaitu ruang lingkup. Ruang lingkup pada penelitian pertama adalah SMK N 1 Malang pada penelitian penerapan *e-learning* sebagai alat bantu mengajar dalam dunia pendidikan. Penelitian kedua memfokuskan pada ruang lingkup penerapan media *e-learning* setiap data yang diperoleh dari berbagai hasil penerapan *e-learning*. Sedangkan pada penelitian penerapan *e-learning* pada pembelajaran *Indoneshiago-Nihongo no Honyaku* yang ditulis oleh peneliti mempunyai ruang linkup yaitu metode pembelajaran *e-learning* pada mata kuliah *Indoneshiago-Nihongo no Honyaku* tahun ajaran 2018/2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

